

## **Efektivitas Lembaga Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Pustaka pada Pengelolaan Zakat di Indonesia**

**Farhan Zaldi<sup>1\*</sup>, Asnaini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

E-mail: [farhanzaldi1808@gmail.com](mailto:farhanzaldi1808@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji efektivitas lembaga zakat dalam pengentasan kemiskinan melalui tinjauan literatur yang berfokus pada pengelolaan zakat di Indonesia. Dengan menggunakan metode evaluatif kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah, laporan tahunan lembaga zakat, dan dokumen kebijakan terkait. Fokus utama kajian ini adalah pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel, serta program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi para mustahik (penerima zakat). Temuan dari literatur menunjukkan bahwa tata kelola zakat yang efektif dan kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta mempunyai potensi besar untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan. Selain itu, peran digitalisasi dan inovasi dalam pengelolaan zakat ditonjolkan sebagai faktor penting dalam meningkatkan partisipasi muzakki (pemberi zakat) dan memperluas jangkauan program pemberdayaan. Kajian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga zakat untuk terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan inovasi dalam pengelolaan zakat untuk mendukung tujuan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

**Kata Kunci :** Zakat, Lembaga Zakat, Pengentasan Kemiskinan

### **Abstract**

*This study examines the effectiveness of zakat institutions in poverty alleviation through a literature review focusing on zakat management in Indonesia. Using a qualitative evaluative method, the research analyzes various sources, including scientific journals, annual reports from zakat institutions, and relevant policy documents. The main focus of this study is on transparent and accountable zakat management, as well as empowerment programs designed to enhance the economic independence of mustahik (zakat recipients). Findings from the literature indicate that effective zakat governance and collaboration with the government and private sectors have great potential to sustainably reduce poverty levels. Additionally, the role of digitalization and innovation in zakat management is highlighted as a critical factor in increasing muzakki (zakat givers) participation and expanding the reach of empowerment programs. This study provides recommendations for zakat institutions to continue improving transparency, accountability, and innovation in zakat management to support the goal of poverty alleviation in Indonesia.*

**Keywords :** Zakat, Zakat Institution, Poverty Alleviation

## 1. PENDAHULUAN

Zakat mempunyai peranan yang tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga berdampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi. Sebagai salah satu pilar utama Islam, zakat mengajarkan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang beruntung secara ekonomi. Dana zakat yang dikumpulkan dapat dialokasikan untuk berbagai kebutuhan mendesak, seperti pemberian modal usaha bagi masyarakat miskin, pembangunan fasilitas umum, penyediaan layanan kesehatan, serta bantuan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai “jaring pengaman sosial” yang mampu menopang dan memberdayakan masyarakat, khususnya pada kalangan yang berada di bawah garis kemiskinan. Di Indonesia, potensi zakat yang mencapai triliunan rupiah per tahun seharusnya dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, yang melibatkan lembaga zakat formal serta teknologi yang memudahkan penyaluran. Optimalisasi ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. (Asnaini and Yustati 2017).

(Supena 2015) Mengenai efektivitas lembaga zakat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia telah menghasilkan beragam temuan. Beberapa penelitian menekankan potensi besar zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Zakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi zakat. Beberapa penelitian mengidentifikasi kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya fokus pada program pemberdayaan ekonomi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya zakat di kalangan masyarakat. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan kepercayaan publik. Studi-studi sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan dana, pendistribusian, hingga pemanfaatannya untuk program-program pemberdayaan. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara yang lain menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika pengelolaan zakat di Indonesia.

Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai ratusan triliun rupiah setiapnya. Namun, realisasi pengumpulan zakat masih jauh dari potensi yang ada, sehingga efektivitas pengelolaan zakat menjadi perhatian utama. Dalam konteks ini, lembaga-lembaga zakat mempunyai peranan penting sebagai pengelola dan penyalur dana zakat, baik dalam bentuk zakat konsumtif maupun produktif. Lembaga-lembaga tersebut diharapkan dapat memberdayakan mustahik (penerima zakat) sehingga mereka tidak hanya mendapatkan bantuan untuk kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. (Pusat Kajian Strategi Baznas 2022).

Indikator Efektivitas: Penelitian sebelumnya seringkali menggunakan indikator yang berbeda-beda untuk mengukur efektivitas lembaga zakat. Perlu dilakukan kajian

lebih lanjut untuk menyusun indikator yang komprehensif dan valid untuk mengukur efektivitas zakat dalam pengentasan kemiskinan.

- 1) Pengukuran efektivitas: Efektivitas Jangka Panjang: Sebagian besar penelitian lebih fokus pada efektivitas zakat dalam jangka pendek. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis efektivitas zakat dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat miskin.
- 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas: Faktor Internal Lembaga: Selain faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, faktor internal lembaga zakat seperti kualitas sumber daya manusia, sistem pengelolaan, dan program pemberdayaan yang dilaksanakan juga perlu diteliti lebih mendalam. (Sedjati, Basri, and Hasanah 2018) Peran Teknologi: Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan penyaluran dana zakat belum banyak diteliti. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan zakat. Kemitraan dengan Stakeholder: Kemitraan antara lembaga zakat dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk kemitraan yang efektif dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pengentasan kemiskinan. Pertanyaan Penelitian yang Dapat Dikembangkan:
  - a. Bagaimana cara mengukur efektivitas lembaga zakat dalam pengentasan kemiskinan secara komprehensif?
  - b. Faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi efektivitas lembaga zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin?

Lembaga zakat yang dikelola dengan tata kelola yang baik diyakini memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Pengelolaan zakat yang efektif melibatkan transparansi, akuntabilitas, dan distribusi yang tepat sasaran. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada gilirannya dapat memperluas partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakatnya. Dengan demikian, dana zakat yang terkumpul dapat dikelola dengan lebih efisien dan memberikan dampak langsung pada pengurangan angka kemiskinan. Optimalisasi pengelolaan zakat menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai dana yang dapat digunakan untuk program-program produktif yang memberikan dampak jangka panjang bagi mustahik. Dalam konteks ini, lembaga zakat berperan penting dalam merancang dan menjalankan program yang efektif dan terukur, serta menjangkau mustahik secara tepat untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Zakat, sebagai salah satu pilar utama dalam agama Islam, tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga aspek sosial yang sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Menurut prinsip dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis, zakat

wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu, dan zakat ini kemudian didistribusikan kepada mereka yang berhak menerima (mustahik). Secara umum, zakat memiliki dua jenis utama: zakat mal (harta) dan zakat fitrah (sebagai pembersih diri dan penunjang kebutuhan di bulan Ramadhan). Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan mendistribusikan kekayaan dari golongan yang mampu kepada yang membutuhkan. Dampak Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan Dalam kajian (Arwani et al. 2022), disebutkan bahwa zakat dapat berfungsi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan melalui dua pendekatan: zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik seperti pangan, sandang, dan papan, sementara zakat produktif difokuskan pada pemberdayaan ekonomi, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan program pendidikan. Berdasarkan data dari (Aprilia 2024), Zakat produktif terbukti lebih efektif dalam memberikan perubahan jangka panjang pada taraf hidup mustahik, karena membantu mereka untuk mandiri secara ekonomi. Meskipun demikian, tantangan terbesar dalam implementasi zakat produktif adalah kurangnya monitoring dan evaluasi yang tepat dalam pengelolaannya.

Lembaga zakat, merupakan institusi yang bertugas mengelola zakat secara profesional untuk didistribusikan kepada mereka yang berhak menerima (mustahik). Fungsi utama lembaga zakat adalah mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya guna mendukung pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dalam literatur Islam, lembaga zakat bertindak sebagai amil yang berperan untuk memastikan zakat dapat memberikan dampak maksimal bagi masyarakat penerima, sesuai dengan prinsip syariat. Studi yang dilakukan oleh (Abidah et al. 2022) menekankan pentingnya peran lembaga zakat dalam membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif muzakki (pemberi zakat) dalam membayar zakat. Regulasi dan kebijakan lembaga zakat di Indonesia di Indonesia, pengelolaan zakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang memberikan kerangka hukum bagi pengelolaan zakat di bawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta lembaga zakat swasta, seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ). Regulasi ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat agar dana tersebut dapat digunakan secara optimal untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian oleh (SITTI AISYAH 2017) menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan zakat yang berbasis regulasi ini penting untuk memastikan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat, yang dapat memperbesar potensi zakat yang terkumpul di Indonesia.

Pengentasan kemiskinan, Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam kajian ekonomi, kemiskinan sering diukur dengan menggunakan indikator tingkat pendapatan, tetapi dalam perspektif sosial, kemiskinan juga mencakup keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Menurut (Johan 2020) kemiskinan adalah kurangnya kapabilitas individu dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan sejahtera. Di Indonesia, kemiskinan

masih menjadi masalah serius yang terus dihadapi oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan, berbagai faktor dapat menyebabkan atau memperparah kemiskinan, seperti pengangguran, ketimpangan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, akses terbatas ke layanan kesehatan, serta kebijakan ekonomi yang tidak berpihak pada kelompok masyarakat miskin. (Murobbi and Usman 2021) menunjukkan bahwa salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia adalah ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kemiskinan juga sering diperparah oleh bencana alam, konflik, dan perubahan iklim yang mengganggu stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif kualitatif untuk mengkaji efektivitas lembaga zakat dalam pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan analisis literatur dari berbagai sumber terpercaya. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kinerja dan praktik pengelolaan zakat di Indonesia, dengan menekankan pada evaluasi tata kelola, transparansi, serta keberhasilan program pemberdayaan mustahik. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah, laporan tahunan lembaga zakat, dokumen kebijakan, serta studi kasus dari lembaga-lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Analisis kualitatif ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas lembaga zakat, seperti tata kelola keuangan, akuntabilitas, serta pendekatan program yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi. Sebagai contoh, (FAHLEFI, HASAN, and ALIMIN 2019) menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat untuk membangun kepercayaan masyarakat, sementara (Rafiki and Dana 2024) menyoroti bahwa zakat produktif memiliki dampak lebih signifikan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik dibandingkan dengan zakat konsumtif. Pendekatan evaluatif kualitatif ini juga mempertimbangkan pandangan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk amil zakat, penerima zakat (mustahik), dan masyarakat umum, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan zakat. Dengan menganalisis keberhasilan dan tantangan yang dihadapi lembaga zakat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan peran zakat sebagai instrumen dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengukuran Efektivitas Lembaga Zakat**

Pengukuran efektivitas lembaga zakat dalam mengentaskan kemiskinan secara komprehensif memerlukan beberapa indikator kunci yang mencerminkan kinerja mereka. Menurut (Amalia, Nurwahidin, and Huda 2020), indikator tersebut meliputi tingkat kepatuhan muzakki (pemberi zakat), jumlah dana yang terkumpul, persentase dana yang disalurkan, transparansi laporan keuangan, serta dampak dari program pemberdayaan yang dijalankan. Lembaga zakat yang efektif harus mampu mengumpulkan zakat dalam jumlah besar dan menyalurkannya secara efisien

kepada mustahik (penerima zakat) yang berhak. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana menjadi penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat.

Selain indikator kuantitatif, menurut (Alimuddin and Wahab 2023) penting pula untuk mengukur efektivitas dari dampak yang dirasakan mustahik. Efektivitas lembaga zakat tidak hanya diukur melalui angka, tetapi juga melalui peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi mustahik. Penilaian berbasis dampak (impact assessment) menjadi penting untuk mengevaluasi perubahan dalam kehidupan mustahik, termasuk peningkatan pendapatan, akses pendidikan, serta kemandirian ekonomi. Program pemberdayaan yang dijalankan lembaga zakat seharusnya memberikan solusi berkelanjutan yang membantu mustahik lepas dari jeratan kemiskinan.

Selain indikator yang telah disebutkan, penting juga untuk mempertimbangkan keberlanjutan program pemberdayaan. Program yang efektif tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga membekali mustahik dengan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk mandiri dalam jangka panjang. Misalnya, program pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga memberikan pendampingan bisnis secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing usaha mustahik. (Anwar and Arifin 2018)

## 2. Dampak Pemberdayaan Mustahik

| Kategori                     | Indikator Kunci        | Temuan Penelitian                                                              | Implikasi                                                                        | Referensi                 |
|------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| <b>Dampak Pada MMustahik</b> | Peningkatan Pendapatan | Studi Mawardi dan Hamrul (2023) menunjukkan peningkatan pendapatan hingga 30%. | Program pemberdayaan yang produktif efektif meningkatkan kesejahteraan mustahik. | (Mawardi and Hamrul 2023) |
|                              | Kemandirian Ekonomi    | Masih Banyak Mustahik Yang Belum Sepenuhnya Mandiri                            | Perlu program pendampingan yang lebih intensif untuk mencapai kemandirian.       |                           |

Efektivitas lembaga zakat juga dapat diukur dari dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Studi oleh (Mawardi and Hamrul 2023) menunjukkan bahwa program zakat produktif, seperti bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan, mampu meningkatkan pendapatan mustahik hingga 30% dalam setahun. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya pengukuran berbasis dampak (impact assessment), yang mengamati perubahan nyata pada penerima zakat, seperti peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan pengurangan ketergantungan pada bantuan. Dengan demikian, efektivitas lembaga zakat tidak

hanya dilihat dari aspek administrasi, tetapi juga dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat miskin.

Namun, (Mas'ut, Guntur, and Huda 2021) mengatakan efektivitas program pemberdayaan sangat tergantung pada desain, pelaksanaan, dan monitoring yang baik. Tidak semua program produktif memiliki hasil yang sama; faktor seperti kecocokan program dengan kebutuhan mustahik, keterlibatan masyarakat, serta pendampingan yang berkelanjutan menentukan tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap program yang dijalankan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi penerima.

Selain peningkatan pendapatan, program pemberdayaan yang efektif juga dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik secara keseluruhan. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan akses terhadap kesehatan, pendidikan, dan perumahan layak. Selain itu, program pemberdayaan juga dapat berkontribusi pada penguatan jaringan sosial dan pemberdayaan perempuan. (Wahyuni 2020)

### 3. Faktor Internal yang Mempengaruhi Efektivitas

| Kategori        | Indikator Kunci      | Temuan Penelitian                                                                                 | Implikasi                                                                                    | Referensi                    |
|-----------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| Faktor Internal | Tingkat Transparansi | Rendah: Banyak masyarakat masih ragu dengan pengelolaan dana zakat.                               | Perlu peningkatan transparansi melalui laporan keuangan yang lebih detail dan mudah diakses. | (Pratama 2015)               |
|                 | Kapasitas SDM        | Variatif: Beberapa lembaga memiliki SDM yang kompeten, namun masih banyak yang perlu ditingkatkan | Perlu program pelatihan dan pengembangan SDM secara berkelanjutan.                           | (Hidayat and Mukhlisin 2020) |

Terdapat sejumlah faktor internal yang mempengaruhi efektivitas lembaga zakat dalam menjalankan fungsinya. (Hidayat and Mukhlisin 2020) menyebutkan bahwa tata kelola organisasi, kapasitas sumber daya manusia (SDM), serta akuntabilitas menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana lembaga zakat dapat bekerja secara optimal. Tata kelola yang baik mencakup pengelolaan dana yang transparan dan profesionalisme pengelola lembaga, sehingga dapat membangun kepercayaan dari masyarakat. Lembaga yang memiliki SDM berkualitas cenderung mampu merancang dan melaksanakan program pemberdayaan dengan lebih baik.

Akuntabilitas bukan hanya sekedar laporan keuangan, tetapi juga mencakup pencapaian program yang dirancang. Program pemberdayaan mustahik harus dievaluasi secara transparan untuk memastikan dana yang digunakan mencapai target dan memberikan dampak signifikan. Pelaporan yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat mendorong keterbukaan dan partisipasi lebih besar dalam ekosistem zakat. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat yang meningkat akan

berdampak pada potensi pengumpulan dana yang lebih besar dan distribusi yang lebih efektif.(Hasan 2018).

Budaya organisasi yang positif juga merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas lembaga zakat. Budaya organisasi yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan akuntabilitas dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendorong karyawan untuk memberikan kinerja terbaik mereka. Selain itu, kepemimpinan yang kuat dan visioner juga sangat penting untuk mengarahkan lembaga zakat menuju pencapaian tujuannya.(Hidayat and Mukhlisin 2020)

#### 4. Tantangan dalam Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas dan transparansi menjadi tantangan penting dalam mengelola zakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama 2015) menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih mempercayai lembaga zakat yang secara terbuka melaporkan penggunaan dana. Pelaporan yang jelas dan berkala mengenai distribusi zakat serta dampak program yang dijalankan dapat meningkatkan partisipasi muzakki. Dengan kata lain, kepercayaan masyarakat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan lembaga zakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Selain itu, kompetensi dan keahlian SDM dalam merancang program pemberdayaan yang relevan juga menjadi aspek penting. SDM yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi mustahik dapat menyusun program yang sesuai dan tepat sasaran. Ini membantu lembaga zakat menjalankan misi sosialnya dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas dan pelatihan SDM secara berkala menjadi langkah yang perlu diambil untuk terus meningkatkan efektivitas lembaga zakat.(Dwi Suseno and Dkk 2023).

Salah satu tantangan dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi adalah kompleksitas program pemberdayaan. Program pemberdayaan seringkali melibatkan banyak pihak dan memiliki tujuan yang multidimensi, sehingga sulit untuk mengukur dampaknya secara akurat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan inovatif untuk mengatasi tantangan ini.(Pratama 2015)

#### 5. Faktor Eksternal: Dukungan Pemerintah dan Kolaborasi

| Kategori                | Indikator Kunci                | Temuan Penelitian                        | Implikasi                                                          | Referensi             |
|-------------------------|--------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| <b>Faktor Eksternal</b> | Dukungan Pemerintah            | Kebijakan yang mendukung masih terbatas. | Perlu regulasi yang lebih kuat untuk memperkuat pengelolaan zakat. | (Ridlo 2014)          |
|                         | Kemitraan Dengan Sektor Swasta | Masih terbatas pada beberapa lembaga.    | Perlu upaya yang lebih sistematis untuk membangun kemitraan.       | (Kinanti et al. 2021) |

Faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas lembaga zakat meliputi dukungan dari pemerintah, kerjasama dengan pihak ketiga, dan keterlibatan sektor swasta. (Ridlo 2014) menekankan bahwa sinergi antara lembaga zakat dan pemerintah,

seperti dalam program pelatihan keterampilan yang didukung bersama, dapat memperkuat dampak sosial dari zakat. Dukungan kebijakan pemerintah, seperti regulasi yang memperkuat pengelolaan zakat, juga membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi lembaga zakat untuk beroperasi secara optimal.

Selain pemerintah, kolaborasi dengan sektor swasta atau organisasi non-pemerintah juga dapat memperkuat dampak program zakat. Dengan membangun kemitraan strategis, lembaga zakat dapat mengakses sumber daya tambahan, pengetahuan, serta teknologi yang mendukung pelaksanaan program. Misalnya, pelatihan keterampilan atau pendampingan wirausaha yang didanai bersama dapat membantu mustahik berkembang lebih cepat, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan. (Kinanti et al. 2021)

Dukungan pemerintah tidak hanya dalam bentuk kebijakan, tetapi juga dalam bentuk alokasi anggaran untuk program-program pemberdayaan. Pemerintah dapat mengalokasikan sebagian dari dana zakat yang dikelola negara untuk program-program yang bersifat strategis dan berdampak luas. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi kerjasama antara lembaga zakat dengan berbagai pihak terkait, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan sektor swasta. (Ridlo 2014)

#### 6. Kepercayaan Masyarakat sebagai Faktor Utama

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sangat mempengaruhi potensi pengumpulan zakat. Semakin tinggi kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana oleh lembaga, semakin besar kemungkinan mereka berpartisipasi aktif dalam membayar zakat. (Muin 2019) menunjukkan bahwa kepercayaan dapat dibangun melalui transparansi, keterbukaan, dan hasil nyata dari program-program pemberdayaan yang dijalankan. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu menjaga reputasi dan akuntabilitas agar dapat meningkatkan jumlah dana yang terkumpul dan memperluas jangkauan programnya.

Transparansi dalam pelaporan penggunaan dana dan hasil program juga berperan penting dalam membangun kepercayaan. Lembaga zakat yang memberikan laporan berkala mengenai dampak dan capaian mereka akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat. Kepercayaan yang terbangun ini menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan operasional lembaga zakat dan efektivitas pengelolaan dana yang lebih baik. (KHAIRI 2021)

Salah satu cara untuk membangun kepercayaan masyarakat adalah dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Misalnya, lembaga zakat dapat membentuk forum musyawarah yang melibatkan perwakilan mustahik untuk berdiskusi mengenai program-program yang akan dilaksanakan. (Muin 2019)

#### 7. Meningkatkan Efektivitas melalui Inovasi dan Kolaborasi

Untuk meningkatkan efektivitasnya, lembaga zakat perlu terus berinovasi dan membangun kolaborasi strategis dengan pemerintah serta sektor swasta. Pendekatan digitalisasi, seperti platform daring untuk pembayaran zakat, dapat mempermudah muzakki dalam menunaikan kewajiban mereka dan memperluas jangkauan lembaga zakat. Inovasi ini juga dapat mendukung efisiensi distribusi

dana dan mempercepat pencapaian tujuan pengentasan kemiskinan. Dengan memperbaiki tata kelola, meningkatkan transparansi, dan menjalin kemitraan strategis, lembaga zakat di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan secara berkelanjutan.

Inovasi tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup model baru dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Lembaga zakat perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki programnya agar relevan dengan kebutuhan mustahik. Kolaborasi dengan berbagai pihak, inovasi, serta pendekatan yang berbasis data dan teknologi akan memperluas dampak zakat dalam mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan. (Kusuma, Nurrohman, and Nurwahidah 2024)

Selain digitalisasi, inovasi juga dapat dilakukan dalam bentuk pengembangan produk dan layanan keuangan berbasis syariah yang inovatif. Misalnya, lembaga zakat dapat mengembangkan produk keuangan mikro yang sesuai dengan kebutuhan mustahik, seperti pembiayaan usaha kecil atau asuransi mikro. Kolaborasi dengan fintech juga dapat mempercepat proses digitalisasi dan meningkatkan akses layanan keuangan bagi mustahik. (Kusuma et al. 2024)

#### **4. KESIMPULAN**

Efektivitas lembaga zakat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana zakat secara optimal. Indikator seperti partisipasi muzakki, jumlah dana yang dihimpun, serta persentase penyaluran dana menjadi pengukuran awal yang penting. Namun, efektivitas sejati terletak pada dampak program yang dijalankan terhadap penerima zakat (mustahik). Program pemberdayaan yang berbasis zakat produktif menunjukkan bahwa mustahik yang mendapatkan akses modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan. Ini menegaskan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terukur sangat diperlukan.

Selain itu, keberhasilan lembaga zakat tidak terlepas dari faktor internal, seperti tata kelola yang baik, kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni, dan sistem pengelolaan yang transparan serta akuntabel. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh transparansi dalam pelaporan keuangan dan capaian program, yang pada gilirannya akan mendorong partisipasi muzakki lebih besar. Faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, regulasi yang mendukung, serta kolaborasi dengan sektor swasta dan pihak ketiga juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan lembaga zakat dalam menjalankan peran sosialnya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengentaskan kemiskinan, lembaga zakat perlu terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan platform online untuk pembayaran zakat dan pelaporan hasil distribusi dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan memperkuat tata kelola, transparansi, serta membangun sinergi dengan berbagai pihak, lembaga zakat di Indonesia dapat mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang berkontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin secara berkelanjutan.

## 5. REFRENSI

- Abidah, Afifah Niswatul, Dedek Kustiawati, Amelia Nur Oktaviani, Putri Syifa Syauqiyah, and Sri Mustika Nur Usman. 2022. "Penerapan Program Linear Dalam Memaksimalkan Keuntungan Produksi Penjualan Menggunakan Metode Grafik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1707–15.
- Alimuddin, Harwis, and Abdul Wahab. 2023. "Kontribusi BAZNAS Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Pengusaha Sektor Informal Di Kota Ternate." 1(2):39–48.
- Amalia, Rika Yulita, Nurwahidin Nurwahidin, and Nurul Huda. 2020. "Strategi Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Akses Sanitasi Dan Air Bersih (Studi Kasus LAZ Harfa Serang)." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7(1):33. doi: 10.21043/ziswaf.v7i1.6630.
- Anwar, Aan Zainul, and Miftah Arifin. 2018. "The Degree Of Understanding Of Zakat On Profession/Income In Jepara Regency." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 16(2):138. doi: 10.30984/jis.v16i2.665.
- Aprilia, Rima. 2024. "PENGUATAN TEORI ANTRIAN PADA PENGAMBILAN DANA BANTUAN ANAK YATIM DAN MUSLIM LANJUT USIA (MUNSIA) DI BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA." 8(1):189–94.
- Arwani, Agus, Stenly Salenussa, Nurul Widyawati Islami Rahayu, Muhammad Fauzinudin Faiz, Pandu Adi Cakranegara, Abdul Aziz, and Andiyani Andiyani. 2022. "The Development of Economic Potential of People in Pandemic Through Earning Zakat Distribution." *International Journal of Professional Business Review* 7(2):1–26. doi: 10.26668/businessreview/2022.v7i2.414.
- Asnaini, and Herlina Yustati. 2017. "Lembaga Keuangan Syari'ah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia." 41.
- Dwi Suseno, Bambang, and Dkk. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- FAHLEFI, Rizal, Asyari HASAN, and Alimin ALIMIN. 2019. "MANAGEMENT MODEL OF ZAKAT COLLECTION AND ITS DISTRIBUTION FOR ZAKAT AGENCY / Management Model of Zakat Collection and Its Distribution for Zakat Agency." *Uluslararası Ekonomi İşletme ve Politika Dergisi* 3(2):171–82. doi: 10.29216/ueip.561657.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2018. "Tinjauan Penerapan Pungutan Pajak Dan Zakat Menurut Konsep Ekonomi Islam Di Indonesia." *Islamadina* 19(2):75. doi: 10.30595/islamadina.v19i2.2628.
- Hidayat, Andi, and Mukhlisin Mukhlisin. 2020. "Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3):675. doi: 10.29040/jiei.v6i3.1435.
- Johan, A. 2020. "BUDAYA KEMISKINAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA CULTURE OF POVERTY IN POVERTY REDUCTION IN INDONESIA." *Sosio Informa* 6(02):114–32.
- KHAIRI, NANDA WIJHAN. 2021. "ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN & KEPERCAYAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP LOYALITAS DENGAN KEPUASAN DONATUR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS LAZ DOMPET DHUAFA WASPADA)." 6.

- Kinanti, Risma Ayu, Safarinda Imani, Mauizhotul Hasanah, and Khalwat Asyaria. 2021. "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19." *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 2(1):20–37. doi: 10.22515/finalmazawa.v2i1.3290.
- Kusuma, Nurul Rahmah, Nurrohman, and Dede Nurwahidah. 2024. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Sosial Islam Indonesia Pada Instrumen Filantropi Untuk Kesejahteraan." 6:25–36.
- Mas'ut, Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, and M. Afif Afdian Huda. 2021. "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8(1):15–30. doi: 10.53429/jdes.v8i1.141.
- Mawardi, Ardi, and Heliawaty Hamrul. 2023. "Klasifikasi Naive Bayes Untuk Menentukan Calon Penerima Zakat Fitrah BAZNAS Kabupaten Majene." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer* 30–38.
- Muin, Rahmawati. 2019. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Vol. 11.
- Murobbi, Muhammad Najib, and Hardius Usman. 2021. "Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(2):846–57. doi: 10.36778/jesya.v4i2.390.
- Pratama, Yoghi Citra. 2015. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) [The Role of Zakat in Poverty Alleviation (Case Study: Productive Zakat Program at the National Amil Zakat Board)]." *The Journal of Tauhidinomics* 1(1):93–104.
- Pusat Kajian Strategi Baznas. 2022. "Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2022." *Badan Amil Zakat Nasional* 6(1):11.
- Rafiki, Ahmad, and Léo-paul Dana. 2024. *Strategic Islamic Business and Management*.
- Ridlo, Ali. 2014. "ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Procedia Manufacturing* 1(22 Jan):1–17.
- Sedjati, Dwi Poetra, Yuzwar Z. Basri, and Uswatun Hasanah. 2018. "Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta." *International Journal of Islamic Business & Management* 2(1):24–34. doi: 10.46281/ijibm.v2i1.50.
- SITTI AISYAH. 2017. "PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG." 11(1):92–105.
- Supena, Ilyas. 2015. "Management of Zakat." 33–34.
- Wahyuni, Sri. 2020. "Akumulasi Beban Berganda Zakat Dan Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2):54–60. doi: 10.35897/iqtishodia.v5i2.445.